

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya globalisasi yang sudah mendunia. Globalisasi disegala aspek kehidupan akan merubah karakter, jiwa dan pola hidup masyarakat dimasa kini dan masa yang akan datang.

Berangkat dari hal- hal tersebut diatas maka para alim ulama' dan tokoh masyarakat dukuh Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, untuk mendirikan MTs (Sekolah Menengah Tingkat Pertama) dengan nama MTs Hidayatul Mustafidin. MTs Hidayatul Mustafidin didirikan pada tanggal 8 Dzulqo'dah 1408 H, yang bertepatan dengan tanggal 22 Juni 1988 M, guna membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang berwawasan luas, berakhlak mulia dan beramal ikhlas, cinta tanah air, bangsa, Negara dan orang tua. Disamping itu juga, para alim ulama' dan tokoh masyarakat bermaksud untuk menampung lulusan SD maupun MI di wilayah Kecamatan Dawe, yang karena keterbatasan biaya bagi mereka tidak mampu meneruskan belajar kekota.<sup>1</sup>

MTs Hidayatul Mustafidin berdiri dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin, Kehadiran yayasan ini boleh disebut sebagai pembangkit, mengingat jauh sebelumnya kepengurusan madrasah ini belum berbadan hukum. Tepat tanggal 17 Desember 1988 berangkatlah empat sekawan yaitu Bapak M. Zaenuri, Bapak Muhsin, Bapak Khudrin, BA dan Bapak Kasmadi untuk mewakili pengurus menghadap Bapak Benjamin, SH untuk mengakte notariskan pengurus.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>2</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

Yayasan ini bernama: “Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mustafidin” berkedudukan di Kudus, dengan cabang-cabang atau perwakilannya di tempat-tempat lain yang akan ditentukan/ditetapkan oleh Dewan Pengurus Yayasan. Kepengurusan ini sudah mendapat perlindungan hukum dengan akte notaris No: 30 tanggal 17 Desember 1988, yang dikuatkan juga oleh Pengadilan Negeri Kudus No : 30/NK/1988 tanggal 27 Desember 1988. Yayasan ini dimulai pada tanggal 08 Dzulqo’dah 1408 H atau tanggal 22 Juni 1988 M, didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya.<sup>3</sup>

## 2. Letak Geografis MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

Secara rinci lokasi MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus memiliki batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Jalan Desa
- 2) Sebelah selatan : Pondok Pesantren Roudlotuttholibin
- 3) Sebelah barat : Kebun
- 4) Sebelah timur : Masjid Roudlotussholikhin

Berdasarkan dari letak tersebut, MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus memiliki letak yang cukup strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak madrasah yang berada di sekitar pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan desa, sehingga memudahkan siswa untuk menjangkaunya.

## 3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

MTs Hidayatul Mustafidin mempunyai tenaga edukatif yang cukup baik bila ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimiliki, mengampu bidang studi yang sesuai dengan profesinya masing-masing. Dalam menjalankan supervisi kepala sekolah dituntut untuk memimpin 29 orang guru dan karyawan sehingga pembagian waktu dari proses supervisi diperlukan oleh kepala madrasah.

### b. Keadaan Siswa

Siswa-siswi MTs. Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus pada saat penelitian ini berlangsung berjumlah 194

---

<sup>3</sup> Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

siswa, yang terdiri dari kelas VII A-C, VIII A-B, dan IX A-C.<sup>4</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaa Pembelajaran Daring pada Mata Pelajarn IPS Kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin

Pembelajaran daring di sekolah MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus ini sudah berlangsung semenjak Kemendikbud mengeluarkan surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan untuk melakukan KBM secara daring/*online*. Prinsip pendidikan selama covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan pendidik, peserta didik, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu pak Dwi Wahibul Minan selaku kepala sekolah MTs Hidayatul Mustafidin menjelaskan bahwa:

“sekolah mengeluarkan sebuah kebijakan didalam pelaksanaan pembelajran daring berupa peraturan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah, dimana isi dari surat edaran itu adalah dimasa pandemi covid-19 proses belajar mengajar harus tetap berjalan dengan proses daring.<sup>5</sup> Bapak Dwi juga mengatakan bahwa untuk materi normatif dan adaptif memang mewajibkan menggunakan pembelajaran daring, tetapi untuk materi praktik olahraga/ibadah siswa atau siswi tetap masuk sekolah dengan cara dibagi 2-3 kelompok.”

Dari penjelasan bapak Dwi jelas bahwa materi yang bersifat non praktik harus dilaksanakan secara daring. Untuk mata pelajaran IPS sendiri sekolah mengatgorikan sebagai mata pelajaran normatif yang harus diselenggarakan secara daring. Kemudian peneliti lebih lanjut menggali informasi kepada guru IPS yang bersangkutan yaitu Ibu Kartinah.

Guru mata pelajaran IPS kelas VIII ibu Kartinah mengungkapkan bahwa:

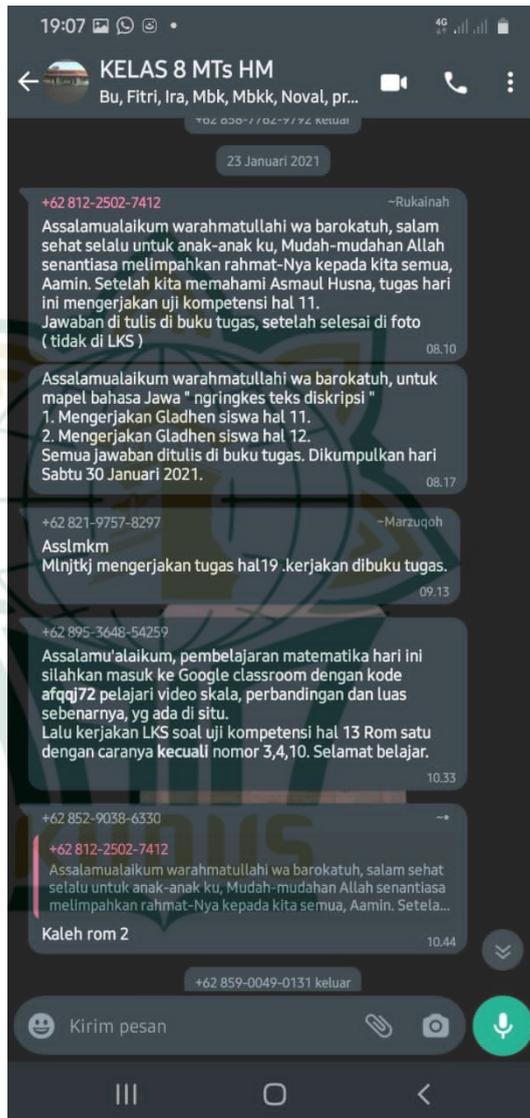
“sejauh ini ini pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dan *Google Classroom*.”

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Peneliti tanggal 3 Maret 2022

<sup>5</sup>Dwi Wahibul. M, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

**Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Melalui  
Whatsapp Grups**



Menurutnya aplikasi tersebut digunakan karena mudah dioperasikan, menghemat waktu, terintegrasi dengan akun *email*, mudah dipelajari dan memiliki banyak fitur. Aplikasi tersebut digunakan untuk guru dan peserta didik yang tampilan platform untuk guru dan peserta didik itu berbeda. Tidak hanya

menggunakan aplikasi itu saja, ibu Kartinah juga memakai aplikasi seperti *Zoom*, *Youtube*, dan *Google Form* untuk menunjang belajar<sup>6</sup>.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru IPS memilih *whatsappgrups* karna lebih mudah untuk mengoperasikannya ketimbang yang lain.

Ibu kartinah sebagai guru mata pelajaran IPS kelas VIII mengatakan:

“Pembelajaran IPS dilaksanakan secara daring dengan memakai aplikasi *google classroom* dan *whatsapp grup* sesuai dengan kebijakan sekolah dan aplikasi lain yang bisa dioperasikan oleh seluruh siswa seperti *whatsapp grup*, *zoom*, *youtube* dan *google form*”<sup>7</sup>.”

Perlu ditekankan bahwa seluruh mata pelajaran ysnng diajarkan di MTs Hidayatul Mustafidin baik IPS ataupun yang lainnya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp*. Apabila ada materi yang dirasa butuh penjelasan lebih guru menggunakan aplikasi *zoom* atau *google meet*.

Shabrina Nafisa siswi kelas VIII B mengemukakan:

“pembelajaran IPS dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *aplikasi google classroom* dan *whatsapp grup*. Sebelum siswa masuk kedalam aplikasi *google classroom* guru terlebih dahulu membuat grup, selanjutnya kode grup tersebut dikirim ke grup *whatsapp* agar bisa berabung ke *google classroom*”<sup>8</sup>.

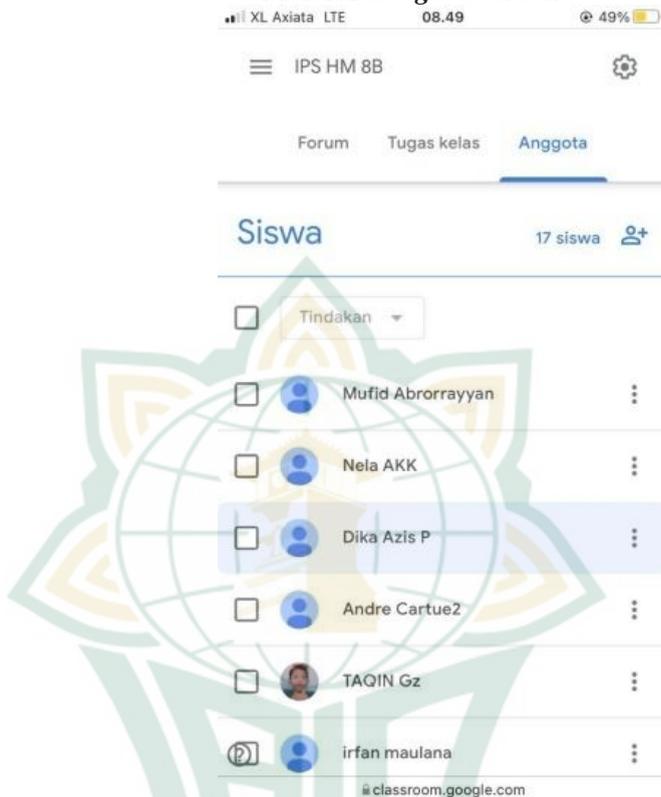
---

<sup>6</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>7</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februar 2022i, wawancara 2, transkrip.

<sup>8</sup>Shabrina Nafisa, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

**Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui *Google classroom***



Google classroom digunakan guru untuk menunjang pembelajaran daring berlangsung.

Linda Putriani siswi kelas VIII B menjelaskan bahwa:

“proses pembelajaran mata pelajaran IPS dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan. Pelaksanaannya dengan menggunakan aplikasi *whatsapp grup* dan *google classroom*. Mulanya bapak/ibu guru meminta nomor *whatsapp* ke ketua kelas untuk membuat grup kelas. Kemudian bapak/ibu guru meminta peserta didik mendownload aplikasi *google classroom*, setelah aplikasi terinstal dan siap digunakan bapak/ibu guru mengirimkan kode kelas untuk bergabung ke aplikasi tersebut<sup>9</sup>.”

<sup>9</sup>Linda Putriani, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

Meskipun demikian untuk menunjang proses belajar mengajar bapak/ibu guru juga menggunakan aplikasi *youtube*, *google meet*, *zoom* dan *google form* sebagai tambahan dalam proses pembelajaran daring. Semua aplikasi yang digunakan mempunyai fungsi masing-masing sebagai penunjang guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.

Gambar 4.3 RPP Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

|  |  |
|--|--|
| Nama: MTs Hidayatul Mustafidin<br>Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial<br>Kelas: VIII/1 Guru: | Hari/tgl: Minggu<br>Waktu: 2 x 45 menit (Pertemuan ke-1)<br>Kompetensi Dasar:<br>3.1 Memahami perubahan lingkungan dan interaksi antara lingkungan di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.<br>4.1 Menganalisis kondisi sosial tentang perubahan lingkungan dan interaksi antara lingkungan di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik. |
|--|--|

| No                              | Langkah-langkah pembelajaran   | Alokasi waktu           |
|---------------------------------|--|-------------------------|
|                                 | <b>PENDAHULUAN</b>   |                         |
| 1)                              | Motivasi dengan salam pembuka, berdoa dan absensi siswa.   | menit                   |
| 2)                              | Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari serta lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.   |                         |
|                                 | <b>KEGIATAN INTI</b>   |                         |
| 1)                              | Observasi: siswa menyampaikan tujuan pengamatan gambar. Guru meminta peserta didik untuk menguraikan secara ringkas yang akan dipelajari/menggunakan Tabel Praktis 10. Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik. Dengan menggunakan gambar tentang letak astronomis dan geografis ASEAN. | menit                   |
| 2)                              | Problem: peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang bertanggung jawab   |                         |
|                                 | <b>PENUTUP</b>   |                         |
| 1)                              | Penilaian Sikap: Observasi sikap religius dan sikap sosial   |                         |
| 2)                              | Pengetahuan: Tes Tertulis (PG dan Uraian) dan  |                         |
| 3)                              | Keterampilan: Praktik/performance, laporan tertulis  |                         |
| Kepala MTs Hidayatul Mustafidin |  | Kudus, Juli 2021        |
| Dwi Walihub Mimar S.Pd, S.P     |  | Duru Mata Pelajaran IPS |
| Dwi Walihub Mimar S.Pd, S.P     |  | Kartinih, S.Pd          |

LAMPIRAN 1 : MATERI PELAJARAN

Teks lengkap: 150063

Penerapan proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di MTs Hidayatul Mustafidin memakai model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran Kemendikbud. RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah RPP darurat yang dibuat sesederhana mungkin mengikuti kebutuhan dimasa pandemi ini. RPP yang digunakan

di MTs Hidayatul Mustafidin adalah RPP satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>10</sup>

Persiapan dalam melaksanakan suatu kegiatan sangatlah dibutuhkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru harus memiliki persiapan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan baik dan efektif. Persiapan yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran daring diantaranya yaitu menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan RPP, silabus, laptop, buku ajar, materi ajar serta hal lain sebagai pendukung proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Persiapan yang disiapkan hampir sama dengan pembelajaran secara tatap muka, seperti menyiapkan RPP, buku ajar, dan bahan ajar. Hanya saja yang membedakannya adalah media yang digunakan saat pembelajaran yaitu aplikasi *google classroom* dan *whatsapp*, serit menyiapkan kuota internet agar dapat terhubung ke aplikasi tersebut.<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Kartinah selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII bahwa:

“proses pembelajaran daring yang perlu dilakukan guru adalah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan seperti RPP yang sesuai anjuran pemerintah, laptop, memilih aplikasi yang akan dipakai dan materi pembelajaran<sup>12</sup>, serta persiapan yang ia lakukan adalah menyiapkan RPP daring, materi pembelajaran (buku paket, PPT, materi dari MGMP, dan materi dari internet), laptop dan media pembelajaran seperti *google form*, *youtube*, audio maupun video.

Serli saputri kelas VIII A juga mengatakan:

“persiapan yang harus dilakukan selama pembelajaran daring antara lain alat tulis, buku LKS, dan tidak lupa HP serta kuota internet. Kuota internet ini merupakan persiapan yang paling utama, tanpa adanya kuota internet maka pembelajaran daring tidak bisa berjalan efektif”.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>12</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>13</sup>Serli saputri, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 6, transkrip.

Adapun dalam proses pembelajaran daring hal utama yang harus dilakukan oleh guru adalah mengkonfirmasi lewat grup *whatsapp* dan memastikan semua peserta didik sudah bergabung di aplikasi tersebut.

Ibu Kartinah mengatakan bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran daring, ia menggunakan aplikasi *whatsapp grup* dan *google classroom*, serta *youtube*. Yang mana absensi dan materi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui grups *whatsapp*. Selanjutnya guru dan peserta didik masuk ke aplikasi *whatsapp grup* dan menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.

Melalui aplikasi tersebut guru mengirim materi atau bahan ajar dan penugasan berupa PPT dan link video pembelajaran, kemudian guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Setelah itu, guru memberikan kesimpulan berupa pesan suara di *grup whatsapp*, dan menutup pembelajaran serta memberikan apresiasi kepada peserta didik, guru juga membuat kesepakatan dengan peserta didik kapan waktu penyelesaian dan pengumpulan tugas”.<sup>14</sup>

Bapak Dwi Wahibul selaku kepala sekolah menjelaskan tentang:

“dengan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring. Kegiatan pembelajaran tatap muka ditiadakan, untuk sementara waktu diganti dengan pembeljrn secara daring. Pembelajaran dengan metode daring perlu adanya aplikasi penunjang proses pembelajaran agar materi pembelajaran yang disampaikan bisa di terima dan di pahami dengan baik oleh peserta didik. Aplikasi pembelajaran yang di gunakan di MTs Hidayatul Mustafidin adalah *google classroom*, *whatsapp grup*, dan terkadang menggunakan *google form* atau *zoom*”<sup>15</sup>.

Ibu kartinah menyatakan:

“pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif karena tidak ada interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik, selama pelaksanaan

---

<sup>14</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan mengejarkan tugas-tugas yang diberikan guru, itupun kenyataannya yang mengejarkan orang tuanya bukan siswanya. Melainkan siswanya sendiri sibuk bermain HP dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru<sup>16</sup>.”

Ibu Rukainah juga mengatakan:

“pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melainkan yang memperhatikan orang tua dan yng mengejarkan tugas juga orang tua, untuk hasil akhirnya tidak bisa diprediksi antara yang mengerjakan sendiri dan yang di kerjakan<sup>17</sup>.”

Hasil pembelajaran daring dapat dilihat pada tahap evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi itu sendiri diberikan guru pastinya berbeda-beda.

Menurut Linda Putriani:

“penilaian yang dilakukan guru itu setelah pemberian materi. Seperti contoh memberikan tugas dengan cara peserta didik disuruh membaca dan meringkas materi yang kemudian dibuktikan dengan mengirim hasil tugas tersebut ke *google classroom* atau *whatsapp* grup. Kemudian minggu depannya diberikan tugas dengan mengerjakan soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan<sup>18</sup>.”

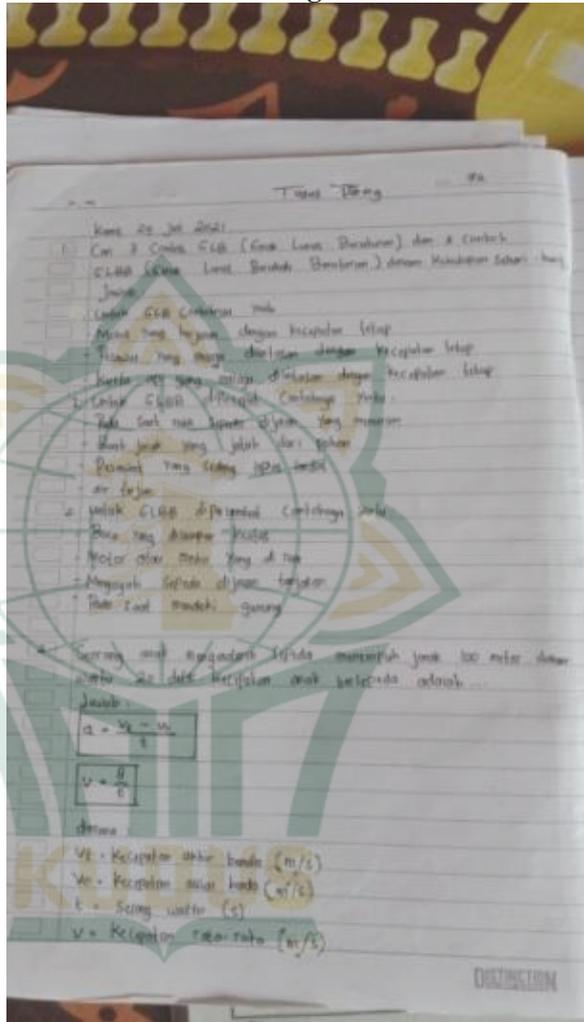
---

<sup>16</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>17</sup>Rukainah, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>18</sup>Linda Putriani, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

Gambar 4.4 Bentuk Penilaian atau Evaluasi yang Diberikan guru



Penilaian atau evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tugas tertulis yang kemudian peserta didik mengirim tugasnya ke *whatsapp* berupa gambar. Selain itu peserta didik menjawab pertanyaan di *google classroom*.<sup>19</sup> Untuk tugasnya sendiri diambil dari materi yang diajarkan. Seperti contoh penugasan yang berupa tulisan, peserta didik

<sup>19</sup>Rukainah, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

disuruh meringkas materi kemudian difoto lalu dikirim ke guru lewat *whatsapp*. Peserta didik juga diberi penugasan berupa menjawab pertanyaan melalui aplikasi *google classroom*.<sup>20</sup> Peserta didik mengirimkan tugasnya berupa ringkasan materi maupun menjawab soal ke *google classroom* berupa foto.

## 2. **Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin**

Hasil observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Hidayatul Mustafidin mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya berupa problem geografis, kompetensi guru, proses pembelajaran dan problem sarana prasarana.

Hambatan geografis menjadi hambatan yang paling sering didapatkan disaat penerapan pembelajaran daring diterapkan lembaga pendidikan yang berada dipegunungan yang sering terhambat oleh keadaan geografis sekolah. Hal tersebut juga dirasakan oleh lembaga MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus berlokasi di daerah pegunungan sehingga keterbatasan sinyal internet yang kurang memadai untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar daring.<sup>21</sup>

Bapak Dwi Wahibul menjelaskan:

“dalam penerapan pembelajaran daring ini saya banyak menemui hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring, terutama hambatan yang paling menonjol yaitu hambatan geografis dan ekonomi, hambatan geografis yaitu sekolah ini terletak di daerah pegunungan dimana lokasi sekolah ini hampir setengah jam perjalanan dari pusat kota, oleh sebab itu sinyal internet susah terjangkau untuk kartu perdana tertentu.”<sup>22</sup>

Ibu kartinah selaku guru IPS juga menjelaskan bahwa:

“lokasi sekolah sudah termasuk daerah pegunungan, yang dimana untuk akses internet agak sulit untuk dijangkau, sedangkan pembelajaran daring membutuhkan akses internet yang stabil agar mudah dalam penyampaian materi kesiswa.”<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>21</sup>Hasil Observasi Peneliti 5 Februari 2022

<sup>22</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>23</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

Kebijakan penerapan pembelajaran daring tentu membutuhkan biaya yang amat besar, biaya yang dikeluarkan biasanya dihabiskan oleh biaya kuota internet yang lumayan mahal sehingga dapat mengganggu perekonomian orang tua. Hal ini selaras dengan pernyataan kepala sekolah yang menjelaskan hambatan ekonomi itu mencakup ekonomi para siswa menengah kebawah, artinya kebanyakan siswa yang menempuh pendidikan di MTs Hidayatul Mustafidin itu berlatar belakang orang yang kurang mampu dan kebanyakan berprofesi sebagai petani/buruh pabrik. Jadi hambatan barusan yang saya paparkan hanya garis beras dan masih banyak lagi hambatan lainnya.<sup>24</sup>

Dalam penerapan pembelajaran daring di sekolah salah satu siswa bernama Linda Putriani mengeluh tentang kuota internet yang mahal, hambatan yang saya rasakan yaitu dari segi ekonomi, sebab aplikasi daring itu membutuhkan kuota internet yang banyak seperti disaat guru memberikan materi pembelajaran itu siswa disuruh mendownload file, terkadang memahami video di *youtube* padahal kuota saya terbatas.<sup>25</sup>

Kompetensi guru merupakan hal yang guru harus menguasainya, karena keberhasilan didalam proses belajar mengajar tergantung bagaimana guru itu menguasainya. Disaat penerapan pembelajaran daring mulai diberlakukan di beberapa sekolah, guru kembali dibebani oleh kemampuan dalam menggunakan teknologi pendidikan. Dalam hal ini juga dialami oleh MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus sebab kompetensi guru di lembaga pendidikan tersebut kurang mempunyi, dikarenakan beberapa guru di MTs Hidayatul Mustafidin jarang bahkan belum pernah mengaplikasikan teknologi bagi pendidikan. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam penerapan pembelajaran daring ini, hal ini diutarakan oleh kepala sekolah kompetensi guru di MTs Hidayatul Mustafidin memang sedikit tertinggal atau lebih tepatnya guru-guru di sekolah ini masih banyak gaptek (gagap teknologi) sehingga pembelajaran daring mengalami kendala dari segi itu, meskipun

---

<sup>24</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>25</sup>Linda Putriani, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

begitu para guru belajar otodidak dalam menggunakan aplikasi daring selama pembelajaran daring diterapkan.<sup>26</sup>

Pernyataan itu diperkuat oleh ibu Kartinah selaku guru IPS menjelaskan:

“awal-awal daring itu mas, saya harus belajar sendiri cara mengaplikasikan media daring, salah satu yang sering saya pakai itu *google classroom* dan *whatsapp*, sebab aplikasi tersebut lebih mudah dalam menggunakannya dan aplikasi tersebut saya suka, karena lebih sedikit menghabiskan kuota internet, bayangkan kalau saya menggunakan *zoom* bisa jadi paketan saya dan siswa cepat habis.”<sup>27</sup>

Pemaparan dari kepala sekolah dan guru menjelaskan bahwa seberapa pentingnya sebuah kompetensi guru dan kompetensi tersebut harus diasah baik dari bantuan lembaga sekolah maupun dari individu guru sendiri.

Problem daring juga dalam hal kurangnya pemahaman materi pembelajaran, siswa banyak mengeluh akan materi-materi daring yang kaku, dimana siswa harus belajar dengan sendiri sedangkan guru hanya memberikan materi pelajaran.

Seperti pemaparan Naba siswa kelas VIII A

“pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara langsung antara guru dan murid jadi pemahaman materi mudah, sedangkan pembelajaran daring dilaksanakan melalui media jaringan, hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa kurang, sebab guru mengajar hanya untuk memenuhi beban belajar yang harus dicapai sehingga materi pembelajaran kurang maksimal”.<sup>28</sup>

Siswa lain yaitu Rafi teman sekelasnya Naba menjelaskan: “kesulitan ketika ada yang kurang paham terkait materi yang diberikan guru saat pembelajaran, dan saya juga merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring ini”.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>27</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>28</sup>M. Naba Azri, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 7, transkrip

<sup>29</sup>M. Rafi Maulana, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 8, transkrip

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan dalam *whatsapp grup* guru hanya memberikan materi pelajaran tanpa dan memberikan motivasi dan arahan agar siswa semangat dalam belajar, dalam grup kelas siswa jarang berkomentar ataupun menanyakan perihal tentang materi pelajaran yang akan diterimanya. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa ada interaksi dari siswa, maka itu akan berakibat pada pemahaman materi siswa yang semakin tumpul sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Dwi Wahibul Minan menjelaskan:

“masalah yang timbul dari segi pendidik dan peserta didik, dari pendidik itu ketika pembelajaran itu kurang efektif karena masih awam dengan teknologi dan sarana madrasah yang kurang mencukupi, dan untuk peserta didik kurang fokus, malas belajar, menyepelkan pembelajaran daring, kuota internet kurang memadai”.<sup>30</sup>

Selain itu, menurut ibu Rukainah juga menjelaskan:

“terkait guru yang masih awam dengan teknologi mengatakan, guru di madrasah ini meskipun beberapa guru sarjana tetapi masih banyak yang gptek akan teknologi. Selain itu difaktori dengan umur yang sudah tua.”<sup>31</sup>

Sedangkan menurut ibu Kartinah, terkait masalah yang timbul saat pembelajaran daring yaitu,

“keterbatasan sarana prasarana madrasah, penguasaan teknologi guru yang rendah, kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar”.<sup>32</sup>

Berdasarkan kelengkapan sarana prasarana madrasah untuk pembelajaran daring menurut bapak Dwi Wahibul, bahwa:

“belum mas, karena tidak ada fasilitas yang disediakan madrasah untuk menunjang pembelajaran daring, semuanya serba individu, kan hanya menggunakan HP”.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>31</sup>Rukainah, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>32</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>33</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

Pernyataan tersebut didukung dengan penjelasan dari ibu Rukainah, terkait sarana prasarana bahwa:

“sarana prasarana yang disediakan madrasah hampir tidak ada mas, tidak ada sarana prasarana yang menjadi penunjang yang khusus untuk dapat digunakan guru maupun peserta didik, mungkin ada wifi, tapi itu sudah terpasang lama”.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan narasumber tersebut, sarana prasarana madrasah belum mencukupi dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan madrasah belum memfasilitasi guna menunjang pembelajaran daring dan semua serba individu untuk menunjang pembelajaran daring.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan untuk faktor pendukung yang disediakan sekolah ketika pembelajaran daring yaitu:

“kalau dari saya belum ada faktor penunjang khusus untuk madrasah, dikarenakan serba dadakan yang mana kita disuruh melakukan daring, jadi faktor pendukung hanya HP. Bahwa masing-masing guru harus mempunyai HP, untuk siswa yang tidak mempunyai bisa meminjam teman atau memakai punya orang tuanya”.<sup>35</sup>

Sedangkan untuk faktor penghambat ketika pelaksanaan pembelajaran daring dari wawancara kepala sekolah mengatakan:

“tentu ada, dari guru itu ada yan belum siap, masih gaptek, guru kadang tidak punya kuata, tidak bisa mengoperasikan aplikasi pembelajaran selain WA, khususnya guru yang sudah tua. Terus dari siswa itu anak masih banyak yang menyepelkan pembelajaran daring, anak malas mengerjakan tugas, orang tua anak kurang bisa diajak kerjasama karena merasa pembelajaran daring tidak penting, meskipun tidak semua orang tua”.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Rukainah, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>35</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>36</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

Penjelasan dari bapak Dwi bahwa:

“mengenai faktor pemicu terjadinya problematika pembelajaran meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya sendiri datang dari peserta didik yaitu, lebih menyukai media sosial dan game online, munculnya sikap malas dan penyerapan materi yang berbeda-beda setiap peserta didik. Sedangkan faktor eksternalnya datang dari pendidik yaitu, penguasaan media pembelajaran yang minim, kurangnya kreasi dalam pembelajaran yang hanya mengandalkan satu media saja dan kurang terbantu dari segi sarana prasarana”.<sup>37</sup>

Ibu Rukainah juga menjelaskan bahwa pendidik dalam memberikan materi dan penugasan hanya memfoto LKS atau menulis materi melalui grup WA.<sup>38</sup>

Adapun wawancara dari bapak Dwi menjelaskan terkait dengan faktor penghambat bagi guru:

“yaitu ada beberapa guru yang masih gaptek tentang penggunaan HP, bagi anak tidak semuanya memegang HP, terutama siswa yang mondok dekat sekolah

Menurut ibu Kartinah mengenai karakteristik siswa dalam pembelajaran daring menjelaskan:

“sesuai waktu kondisi masing-masing peserta didik, kita sebagai guru tidak membatasi waktu pengumpulan tugasnya, kadang ada murid yang rajin dan malas, meskipun kebanyakan yang saya lihat banyak yang malas, terbukti mereka membuka WA tidak tepat waktu.”<sup>39</sup>

Dari beberapa penjelasan yang sudah dikemukakan narasumber, peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor penghambat yang muncul ketika dilaksanakannya pembelajaran daring salah satunya yang menjadi alasan utama yang memiliki pengaruh paling besar yaitu kurang pemahamannya mengenai teknologi baik guru dan peserta didik.

Sedangkan penjelasan dari Serli mengenai pembelajaran daring dengan tugas yang diberikan:

---

<sup>37</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>38</sup>Rukainah, wawancara oleh peneliti, 117 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>39</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

“sering kaget saat guru memberikan tugas, dan itupun hanya tugas tanpa ada penjelasan dari guru”<sup>40</sup>.

Selain itu, menurut Shabrina mengatakan:

“untuk pemberian tugas tidak begitu sulit, hanya tugas yang diberikan bersamaan dengan lainnya jadi tugas terlalu banyak dan kita merasa jenuh”<sup>41</sup>.

Sedangkan menurut Naba tentang sulit tidaknya tugas yang diberikan guru:

“sebenarnya tugasnya tidak sesulit itu, tapi yang merasa saya malas Cuma disuruh mencatat pelajaran atau materi yang diberikan guru, itu yang membuat saya jenuh dan bosan”<sup>42</sup>.

Penjelasan lain dari Rafi mengenai tingkat kesulitan materi yang diberikan guru menjelaskan:

“tidak begitu sulit, Cuma disuruh mencatat materi yang dibagikan lewat grup WA”<sup>43</sup>.

Dalam kesiapan pembelajaran daring kepala sekolah menjelaskan:

“ harus siap, saya ketika diberithu bahwa akan ada pembelajaran daring saya langsung informsikan kepada guru dan melakukan evaluasi ketika rapat dan mengecek guru siap atau tidaknya, orang tua dan anak bisa bekerjasama, dan paling penting mengetahui kedaan sekitar ada yang terpapar covid-19 atau tidak”<sup>44</sup>.

Penjelasan lain dari ibu Kartinah terkait kesiapan bahan ajar berupa materi pembelajaran daring menjelaskan:

“sudah saya siapkan, berupa LKS yang biasa dipakai oleh sekolah, kemudian saya memfoto tugas mana yang harus dicatat dan dikerjakan dan lalu saya kirimkan ke grup WA kelas”<sup>45</sup>.

---

<sup>40</sup>Serli saputri, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>41</sup>Shabrina Nafisa, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>42</sup>M. Naba Azri, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 7, transkrip

<sup>43</sup>M. Rafi Maulana, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 8, transkrip

<sup>44</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>45</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

Adapun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, di jelaskan bapak Dwi bahwa “di madrasah kita hanya menggunakan media aplikasi WA dan *google classroom* saja, biar mudah dan tidak ribet. Untuk kesulitan itu datang dari siswa dan orang tua, mengenai banyaknya grup WA yan dibuat, sebab setiap pelajaran ada grupnya tersendiri, jadi mereka minta dibuatkan satu grup saja biar mudah untuk mengaksesnya”.<sup>46</sup>

**Gambar 4.5 Wifi sebagai penunjang pembelajaran daring**



Penjelasan lain mengenai kendala yang dialami guru dan siswa dari hasil evaluasi, bahwa “ guru masih ada yan belum siap dalam membuat pembelajaran yang efektif, masih ada yang gaptek, HP dari guru ada yang lemot. Untuk siswa itu malasnya

---

<sup>46</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

untuk mengerjakan tugas, menyepelkan pembelajaran daring”<sup>47</sup>

Sedangkan menurut ibu Kartinah mengenai kendala yang dialami guru kepada siswa, pemahaman siswa yang berbeda-beda yang difaktori dengan tingkat kecerdasan anak yang kurang akibat pembelajaran daring, seharusnya guru wajib melakukan evaluasi, akan tetapi jika guru sering memberikan tugas anak semakin jenuh dan bosan, bahkan abai mengenai tugas yang di berikan. Hal inilah yang menyebabkan guru tidak memberikan evaluasi yang mendalam kepada peserta didik.<sup>48</sup>

Sarana prasarana merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung agar tercapai tujuan pendidikan. Penggunaan sarana prasarana yang tepat akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa akan mudah memahami materi. Problem sarana prasarana yang dimaksud berkaitan dengan dengan proses pembelajaran daring meliputi HP, buku paket dan lain-lain.

Sarana prasarana di MTs Hidayatul Mustafidin selama pembelajaran daring banyak yang menganggur hal ini disampaikan oleh guru IPS, menjelaskan bahwa:

“ sarana prasarana di sekolah selama pandemi ini kurang kontribusi dari sekolah dan pemanfaatannya sangat sedikit bagi proses pembelajaran daring ini”<sup>49</sup>

Siswa bernama Naba menjelaskan mengenai sarana prasarana bagi yang tidak mempunyai HP:

“saya sedikit kesulitan dalam proses pembelajaran daring dilaksanakan, karena saya mondok jadi untuk pembelajaran daring kurang maksimal, saya harus ke sekolah untuk mengambil tugas yang diberikan”<sup>50</sup>

Hasil pengamatan yang dilakukn peneliti menemukan bahwa sarana prasarana yang dimiliki sekolah banyak yng tidak terpakai seperti buku-buku yang terdapat diperpustakaan, *wifi* dan lain-lain. Sarana prasarana tersebut jika digunakan semaksimal mungkin, maka problem pembelajaran daring yang

---

<sup>47</sup>Rukainah, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>48</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>49</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>50</sup>M. Naba Azri, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 7, transkrip

dirasakan siswa guru, dan orang tu siswa akan sedikit berkurang.

### 3. **Solusi Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS di MTs Hidayatul Mustafidin**

Sering kali banyak hambatan-hambatan yang ditemukan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran daring yang diharuskan mencari solusi yang tepat agar hambatan tersebut tidak terus terjadi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa “untuk hambatan geografis dalam pembelajaran daring di sekolah ini, saya menyampaikan kepada semua guru untuk para siswanya melakukan kerja kelompok di salah satu rumah siswa yang letak rumahnya dapat dijangkau siswa lain atau bisa siswa yang tidak ada sinyal bisa mengerjakan tugasnya di rumah temannya”.<sup>51</sup>

Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah untuk solusi geografis sama dengan pemaparan ibu Kartinah, bahwa:

“kadang siswa saya beri tugas, kemudian tugas tersebut saya suruh mengirim dalam bentuk file atau foto, untuk anak yang mondok biasanya saya suruh ngumpulin kesekolah. Hal itu dirasa mudah dan lebih efisien”.<sup>52</sup>

Hal senada disampaikan oleh Naba menjelaskan:

“ untuk tugas saya kumpulkan disekolah, sebab saya mondok di sekitar sekolah, jadi untuk tugas berikutnya soalnya saya ambil langsung disekolah, dan pengumpulannya kesekolah langsung”.<sup>53</sup>

Paparan diatas menunjukkan faktor geografis menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran daring. Dapat di simpulkan letak geografis sekolah berada di daerah pegunungan yang kesulitan sinyal internet, maka dalam pembelajarn daring tidak akan mudah diterapkan di sekolah tersebut. Salah satu siswa bernama Rafi:

“untuk solusi keterbatasan sinyal internet guru memberikan kemudahan siswa mengerjakan tugas yang diberikan, dengan dikumpulkan di ruang guru”.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>52</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>53</sup>M. Naba Azri, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 7, transkrip

<sup>54</sup>M. Rafi Maulana, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2022, wawancara 8, transkrip

Fenomena tidak memiliki kuota internet banyak terjadi selama proses pembelajaran daring dimulai, bahkan pemerintah memberikan kuota gratis kepada seluruh siswa selama pandemi covid-19. Bantuan tersebut sangat membantu guru dan siswa, tanpa harus mengeluarkan uang untuk kebutuhan membeli kuota internet.

Solusi terkait kompetensi guru selama pembelajaran daring, kepala sekolah menjelaskan:

“untuk guru yang belum menguasai media pembelajaran daring selain whatsapp, sekolah mengadakan pembekalan atau pelatihan mengenai media pendukung selain whatsapp yaitu pelatihan penggunaan zoom, google meet serta google classroom yang diselenggarakan sekolah dan dipandu TU sekolah untuk mengarahkan bagaimana cara pengopersiannya”<sup>55</sup>

Solusi terkait siswa yang kurang memahami materi daring ibu Kartinah menjelaskan:

“saya sebagai guru sudah merasakan hambatan siswa dalam memahami materi yang saya berikan, solusi agar siswa mudah memahami materi daring saya berikan yaitu siswa diharuskan belajar mandiri, baik dari google ataupun bisa tanya kepada teman yang paham, kalau saya menjelaskan dengan jelas, saya terkendala jam pelajaran yang mepet dan aplikasi daring yang saya gunakan”<sup>56</sup>

Berdasarkan paparan solusi dari ibu Kartinah terkait kendala siswa memahami materi pelajaran yang diberikan ibu Kartinah yaitu dengan memberikan kemudahan siswa untuk belajar materi yang kurang dipahami dengan melalui aplikasi belajar yang lain seperti ruang guru, rumah belajar, kelas pintar dan lainnya.

Peran guru dalam menyalurkan materi kepada siswa merupakan kewajiban yang dilakukan guru, sedangkan dalam kasus pelaksanaan pembelajaran daring waktu guru dikurangi menjadi 1 jam sehingga guru mengajar dengan waktu yang terbatas, bukan hanya itu aplikasi yang digunakan guru juga berpengaruh bagi siswa dalam menerima/memahami materi yang diberikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Hidayatul Mustafidin cenderung menggunakan whatsapp grup

---

<sup>55</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>56</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

shingga guru akan sulit untuk menjelaskan materi, pernah dilakukan pembelajaran menggunakan *zoom/google meet* tapi tidak begitu efektif diterapkan karena banyak kendala yang ditemukan.<sup>57</sup>

Solusi terkait sarana prasarana dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi daring kepala sekolah menjelaskan:

“sebelum melaksanakan pembelajaran daring sekolah pernah mengadakan pelatihan mengenai aplikasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh pihak TU sekolah, sedangkan untuk ketersediaan sarana prasarana meliputi buku paket, perpustakaan dan wifi, kalau semua itu dimanfaatkan dengan maksimal mungkin tujuan pembelajaran akan tercapai”.<sup>58</sup>

Pemaparan diatas seharusnya sarana prasarana yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengurangi hambatan-hambatan terkait pembelajrn daring di MTs Hidayatul Mustafidin.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajarn IPS Kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin

MTs Hidayatul Mustafidin Kudus merupakan salah satu sekolah yang terdampak pandemi, sma halnya sekolah lainnya, MTs Hidayatul Mustafidin juga melaksanakan pembelajaran daring saat pandemi seperti ini. Pembelajaran daring merupakan suatu proses transformasi ilmu antara pendidik dan peserta didik secara disengaja melalui jaringan internet serta terlaksana dalam proses yang panjang dan juga berulang-ulang sehingga peserta didik menjadi tahu dan juga mengerti apa yang disampaikan oleh pndidik. Pembelajaran daring saat ini dilaksanakan karena adanya virus covid-19. Sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS sudah cukup baik, mulai dari penggunaan media sebagai bahan untuk pembelajaran. Pembelajaran daring bisa menggunakan *Whatsapp, Google Classroom, Youtube, zoom* dan lainnya

Dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS sendiri, pendidik lebih sering menggunakan *whatsapp grup, google clasroom*, dan juga *youtube*. Tapi sayangnya pendidik lebih sering menggunakan video dari *youtube* orang lain ketimbang membuat sendiri agar untuk memperkuat materi pembelajaran.

---

<sup>57</sup>Rukainah, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>58</sup>Dwi Wahibul, M., wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

Tapi dengan guru memberi materi dari youtube membuat peserta didik tidak menjadi jenuh saat proses pembelajaran. Prinsip pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang berorientasi dan kegiatan pembelajaran.<sup>59</sup> Maksud disini adalah pendidik dan guru dapat berinteraksi dan melakukan proses pembelajaran daring dengan baik. Media pembelajaran daring tidak dibatasi namun tetap mengacu pada prinsip tersebut. Media yang digunakan oleh pendidik dapat digunakan peserta didik juga agar komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Proses pembelajaran daring sendiri di bagi menjadi 3 bagian sesuai dengan hasil temuan di lapangan<sup>60</sup> :

a. Perencanaan

Tahap awal yang harus disiapkan pendidik untuk memulai pembelajaran daring adalah perencanaan. Perencanaan meliputi langkah apa saja yang nantinya akan ditempuh pendidik untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien, mulai dari persiapan materi, bahan ajar, sistem absensi, waktu jam belajar dan juga media yang akan digunakan maka dalam sesi wawancara dengan pendidik, Ibu Kartinah berpendapat bahwa beliau memilih menggunakan media *whatsapp* dan juga *Google classroom* dengan alasan mudah di gunakan dan juga mudah untuk di pelajari.<sup>61</sup>

Pendapat Ibu Kartinah ternyata sejalan dengan pendapat Munawar yang ada di bab 2 yaitu perencanaan pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, 3 prinsip itu adalah: pertama, sistem pembelajaran harus sederhana dan mudah dipelajari. Dua, sistem pembelajaran harus dipersonalisasi sehingga sistem tidak bergantung satu sama lain. Tiga, sistem harus cepat, dan dimungkinkan untuk menemukan materi penting atau menjawab pertanyaan dari hasil perencanaan sistem yang sedang di kembangkan.<sup>62</sup>

*Whatsapp* dan juga *google classroom* sudah mencakup tiga hal tersebut yaitu mudah dipahami, sistem tidak bergantung satu sama lain dan sistem harus cepat. Maka dari

---

<sup>59</sup>Izzah Umaroh, *Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran PAI Bagi Perta didikdi SMP Megeri 23 Surabaya*, 93

<sup>60</sup>Hasil Observasi Wawancara di Mts Hidayatul Mustafidin

<sup>61</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>62</sup>Muhammad Nurul Mubin, *Pembelajaran Daring PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat*, Heutagogia: Jurnal Of Islamic Educations 1. No. 1 (2021) 22

itu pendidik IPS dapat dengan mudah jika nantinya menggunakannya.

b. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam melaksanakan pembelajaran daring pendidik dapat menggunakan berbagai media pembelajaran secara inovatif, dan tidak terbatas oleh aturan dalam memilih media yang cocok. Pendidik IPS di Mts Hidayatul Mustafidin Kudus melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media *whatsapp* dan *google classroom*, hasil temuan di lapangan pendidik IPS melaksanakan pembelajaran daring dengan membuka absensi dengan memberi batas waktu yang sudah ditentukan, selanjutnya pendidik mengirim materi yang akan dibahas kepada murid melalui media *whatsapp* dan setelah itu pendidik menjelaskan materi tersebut, elanjutnya di akhir pelajaran pendidik memberi tugas akhir dan diminta siswa mengirim di *google classroom* untuk di evaluasi. Pembelajaran adalah subjek khusus dari pendidikan. Undang-undang No. 2 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik. Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>63</sup>

c. Evaluasi

Tahap ketiga adalah evaluasi pembelajaran, disetiap selesai pembelajaran haruslah di evaluasi. Hal tersebut krena evaluasi sebagai tolak ukur seberapa efektif didalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah selesai dilaksanakan. Pembelajaran yang efektif adalah apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisien.<sup>64</sup> Maka dari itu sangat perlu sekali seorang guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan teori yang ada dibab 2 yaitu seorang uru memiliki tugas tidak hanya merencanakan, guru juga harus memantau apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Bahkan guru juga harus memanfaatkan waktu dengan baik

---

<sup>63</sup> Undang-undang Dasar Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>64</sup> Hayati, *Desain Pembelajaran*, 77

shingga pembelajaran menjadi efektif sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif.<sup>65</sup>

## 2. Problematika yang terjadi disaat Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring di Mts Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus belumlah berjalan dengan baik, hal tersebut dikarenakan muncul beberapa masalah atau problem yang begitu kompleks. Diantaranya problem yang muncul pada proses pembelajaran daring kelas VIII di Mts Hidayatul Mustafidin Kudus:<sup>66</sup>

### a. Masalah Kompetensi Pendidik

Kompetensi sendiri merupakan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar.<sup>67</sup> Di MTs Hidayatul sendiri masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan atau gptek akan pentingnya mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi. Kompetensi guru di MTs Hidayatul Mustafidin masih jauh dari harapan dan dapat dikatakan belum berada dalam kondisi yang memadai terutama dalam memanfaatkan dan membuat pembelajaran yang berbasis teknologi yang menarik dan inovatif.

Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan terkesan merasa jenuh saat proses pembelajaran. Padahal sebagai guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai termasuk dalam penggunaan media pembelajaran. Dilapangan peneliti menemukan hasil bahwa terdapat guru yang belum bisa mengoperasikan teknologi dengan baik. Guru haruslah cerdas dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar supaya tidak ketinggalan materi.<sup>68</sup> Maka dari itu, para pendidik diharuskan menguasai banyak media

<sup>65</sup> Hayati, *Desain Pembelajaran*. 79.

<sup>66</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di Mts Hidayatul Mustafidin Kudus

<sup>67</sup> Imam Suraji, "Urgensi Kompetensi Guru," FORUM TARBIYAH 10, no. 2 (2012), 35-36.

<sup>68</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65.

pembelajaran. Guru harus memiliki 4 kompetensi guru sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>69</sup>

Dalam kasus pendidik di Mts Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus dapat dilihat bahwa pendidik belum memiliki salah satu dari 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik telah dituangkan di dalam Peraturan menteri pendidikan nomor 16 tahun 2007 dijelaskan tentang standar kompetensi guru mencakup:

- 1) Mengusi karakteristik belajar dari aspek fisik, moral, spritual, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

---

<sup>69</sup>M Feraly Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh", *jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kaulo*, 3 (2015) 48-50.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan belajar.
- 8) Menyelenggarakan penelian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Memnfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan kualitas pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>70</sup>

Dalam point 5 dapat kita lihat guru harus memiliki kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Harusnya guru memiliki kemampuan pemanfaatan teknologi informatika dan komunikasi, tetapi fakta dilapanagan memunjukkan bahwa guru belum memiliki kompetensi tersebut.hal tersebut menjadi salah satu bahwa kompetensi guru menjadi dari banyaknya problematika saat pelaksanaan pembelajaran daring.

b. Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta didik

Para siswa MTs Hidayatul Mustafidin Kudus memiliki karakter dan pemahaman yang bebeda satu sama lain. Apalagi di dalam proses pembelajaran daring saat ini, kalau biasanya dalam pelajaran tatap muka uru menyatukan perpepsi siswa dengan penjelasan yan rinci, berbeda dengan pembelajaran daring. Dalam pemblajaran daring guru memberi materi dan meminta siswa untuk memahami materi yang diberikan, meskipun diberi dengan sesi tanya jawab siswa malas untuk menggunakan kesempatan itu untuk bertanya.<sup>71</sup>

Masalah tersebut sesuai dengan teori dari Meda Yuliani, kekurangan yang dialami dalam pembelajaran daring diantaranya adalah perbedaan pemahaman siswa satu dengan yang lainnya sehingga membuat siswa yang cerdas lebih cepat memahami dan siswa yang kurang cerdas cenderung susah memahami sehingga perlu guru untuk mengulang kelmbali atau menjelaskan ulang materi yang sama.<sup>72</sup> Adapun keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

---

<sup>70</sup>M Feraly Novauli, 49.

<sup>71</sup>Kartinah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>72</sup>Meda Yuliani, *E-learning: implementasi, strategi dan inovasinya*

1) Faktor Internal

Faktor internal sendiri adalah faktor yang ada di dalam diri siswa tersebut, faktor internal tersebut adalah:

- a) Cara belajar dan penguasaan materi oleh siswa
- b) Kemauan dan pemahaman siswa
- c) Kedisiplinan dan minat
- d) Usaha untuk menambah materi belajar
- e) Motivasi dan kemampuan siswa

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa, faktor eksternal tersebut adalah:

- a) Sarana prasarana belajar
- b) Guru dan pelaksanaan pembelajaran
- c) Kelengkapan fasilitas dan kemampuan orang tua
- d) Pemenuhan kebutuhan dan lingkungan sosial
- e) Perhatian dan pantauan orang tua<sup>73</sup>

Dari beberapa faktor di atas dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring harus memperhatikan faktor-faktor keberhasilan belajar siswa. Guru IPS di MTs Hidayatul Mustafidin Kudus sudah berusaha menyelenggarakan pembelajaran daring tetapi ada faktor internal siswa sendiri yang kadang menjadi penghambat dalam keberhasilan belajar, dan juga faktor eksternal yaitu kurang ketersedian sarana dan prasarana yang memadai.

c. Masalah Jaringan Internet

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dari peran jaringan internet. Peserta didik di Mts Hidayatul Mustafidin banyak yang mengaku terkendala dengan jaringan internet atau sinyal mereka yang tiba-tiba hilang disaat pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut membuat mereka menjadi kesulitan untuk mengirim berkas tugas yang dibrikan oleh pendidik serta kesulitan untuk mengirim berkas tugas yang diselesaikan di *google classroom*. Dalam bab 2 sudah disinggung bahwa, ketika menggunakan jaringan haruslah memadai, jika tidak maka akan mengganggu atau

---

<sup>73</sup>Ahmad Soleh, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 Smk Texmaco Semarang Pada Mata Diklat Service Engine dan Komponen-komponennya", *Jurnal PTM* (2009).

menghambat proses pembelajaran daring.<sup>74</sup> Kecepatan jaringan internet ditentukan oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Komputer, *smartphone*, atau laptop  
Perangkat keras atau komputer bisa menjadi penyebab cepat atau lambatnya akses jaringan internet. Begitu dengan jenis *smartphone* yang digunakan.
- 2) Kartu Jaringan yang di pilih  
Jenis kartu yang di pilih juga mempengaruhi kecepatan untuk akses internet.
- 3) Jaringan Komunikasi  
Jaringan komunikasi mempunyai beberapa macam yaitu GSM, HSDPA, 3G, 4G, 5G dan kabel telepon.
- 4) Jumlah pengguna  
Banyaknya jumlah pengguna internet juga sangat mempengaruhi kecepatan jaringan internet yang digunakan.
- 5) Lokasi  
Mts Hidayatul Mustafidin sendiri terletak di Dawe yang berada di sekitar pegunungan Muria, jadi agak susah mendapatkan sinyal dilokasi

Dari penjelasan di atas terungkap faktor yang menjadi penentu cepatnya jaringan internet. Peserta didik di Mts Hidayatul Mustafidin banyak yang masih menggunakan *smartphone* dengan kapasitas penyimpanan kecil. Hal tersebut yang menghambat mereka dalam proses pembelajaran daring. Dan pihak sekolah pun sudah sangat bagus dalam menyikapi masalah tersebut.

d. Kedisiplinan

Kedisiplinn belajar bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian dari seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.<sup>75</sup> siswa MTs Hidayatul Mustafidin dalam proses pembelajaran daring memang dirasa kurang jika membahas tentan kedisiplinan. Temuan dilapangan banyak siswa yang

<sup>74</sup> Merdia Hayati, *Desain Pembelajaran* (Palembang: Bina Aksara, 1995), 28.

<sup>75</sup> Habullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2012) 27.

masih acuh dengan aturan absensi pembelajaran daring, pendidik sudah memberi waktu 30 menit untuk absensi tetapi banyak dari siswa yang melebihi batas waktu absensi, begitupun dengan pengumpulan tugas, banyak siswa masih saja molor dalam mengumpulkan tugas entah itu faktor kemalasan ataupun karena faktor jaringan internet yang terkadang susah sinyal, peran pendidik sangatlah penting di dalam penguasaan terhadap pola pembelajaran dari pembelajaran secara konvensional hingga pembelajaran daring, selain itu masalah lainnya adalah siswa yang tidak termotivasi untuk belajar seringkali mengalami kegagalan dan tidak semua tempat dapat menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran.

### 3. Solusi alternatif yang dilakukan saat pembelajaran daring di MTs Hidayatul Mustafidin

Dari beberapa permasalahan atau problematika yang telah diuraikan diatas, terdapat pula solusi atau upaya untuk mengatasi problematika tersebut antara lain yaitu:

#### a. Solusi mengatasi masalah kompetensi pendidik

Dalam upaya untuk mengatasi kompetensi pendidik, sebenarnya dari pihak pendidik maupun pihak sekolah sudah melakukan beberapa upaya untuk mengatasinya. Diantaranya adalah dengan belajar bersama dengan pendidik yang lainnya, membuat rapat koordinasi dan evaluasi terkait kendala kompetensi pendidik di dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Wulandari mengemukakan bahwa “pendidik harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman”.<sup>76</sup>

#### b. Solusi mengatasi masalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda

Untuk mengatasi permasalahan tingkat pemahaman siswa yang berbeda seorang pendidik haruslah tau terlebih dahulu tentang karakter belajar peserta didik. Mengetahui karakter belajar peserta didik bukanlah hal yang mudah, butuh beberapa kali pertemuan untuk bisa melihat dan

---

<sup>76</sup>Wulandari, “Peningkatkan Kompetensi Profesional Guru Kewirausahaan melalui Lesson Study Berbasis Pantai dan Laut,” *JPE (Jurnal Pendidikan Utama)* 5 (2018), 67.

memahami karakter belajar siswa.<sup>77</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Hidayatul Mustafidin pendidik memberikan beberapa upaya untuk mempermudah peserta didik di dalam belajar, upaya yang telah pendidik lakukan adalah dengan memasukkan link konten pembelajaran dari youtube di whatsapp grups dengan harapan jika siswa blum paham dengan penjelasan pendidik maka bisa mnonton konten video tersebut hingga paham.

c. Solusi mengatasi masalah jaringan internet

Dalam bab 2 sudah dijelaskan bahwa salah satu tantangan terbesar di dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Salah satu pnghambat lancarnya pembelajaran daring adalah jaringan internet yanh terkadang tidak stabil atau kuasa intrnet habis.<sup>78</sup> Maka solusi yang diambil pihak sekolah adalah dengan cara mendaftarkan peserta didik mndapatkan bantuan kuasa internet dari pemerintah dan juga sekolah menyediakan wifi gratis di lingkungan sekolah jika kesulitan mengunduh berkas sekolah.

d. Solusi mengatasi masalah kedisiplinan pesrta didik

Yang terakhir adalah masalah kedisiplinan peserta didik, tidak dipungkiri mngawasi serta memantau disiplin peserta didik secara daring memang sangat susah, terlebih lagi pendidik tidak tau secara langsung apa yang sedang dilakukan peserta didik di rumah. Maka peran srta orang tua sangatlah pnting untuk membantu sukssnya pelaksanaan pembelajaran daring. Solusi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan kdisiplinan peserta didik adalah dengan membuat whatsapp grups untuk orang tua wali sehingga pendidik dan juga orang tua wali mampu berkolaborasi, berintraksi dan berkomunikasi untuk selalu memantau anak-anak mereka di dalam pross pembelajaran setiap hari. Pendidik juga selalu memotivasi peserta didik disela-sela pembelajaran berlangsung agar pndidik ttap bisa mmerikan pendidikan moral kepada pesrta didik. Hal

---

<sup>77</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) 54.

<sup>78</sup> Adri Anugrah, "Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi covid 19 oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* 3, (2020) 34

trsebut sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 no 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>79</sup>



---

<sup>79</sup>*Undang-undang Dasar Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*